

## ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA DI MASA NEW NORMAL PADA SISWA KELAS VII DI MTS MA'ARIF AN-NUR

Reza Ramadhan<sup>1</sup>, Sholahudin Al Ayubi<sup>2</sup>, Muhlisatul Mahmudah<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Universitas Islam Jember, Jember, Indonesia

*rezaramadhan01234@gmail.com, sholahudin0679@gmail.com, maxlisa742@gmail.com*

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to describe the difficulty of learning mathematics in class VII students of Mts Ma'arif An Nur in the New Normal period. This research was conducted to analyze the difficulty of learning mathematics for class VII students of Mts Ma'arif An Nur in the New Normal period. The data collected in this study used a qualitative descriptive method. The data collection instrument in this study used a learning difficulties questionnaire and documentation. The subjects in this study were 21 students. The results of the study showed that the difficulty of learning mathematics for students in the Mts Ma'arif An Nur class was as follows: the proportion of factors that cause mathematical difficulties in student interest was 52.4%, the classification was very low, the proportion of students' motivational factors was 61.42%, which was classified as very low, the proportion the self-confidence factor was 61.3%, the index was very low, the proportion of family factors was 47.62%, the concentration was very low, and the proportion of school factors was 44.05%, which was in the very low category.*

**Keywords:** *Analysis, Mathematics Learning Difficulties*

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan belajar matematika pada siswa kelas VII Mts Ma'arif An Nur di masa *New Normal*. Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis kesulitan belajar matematika siswa kelas VII Mts Ma'arif An Nur di masa *New Normal*. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket kesulitan belajar dan dokumentasi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 21 siswa. Hasil penelitian diperoleh bahwa kesulitan belajar matematika siswa kelas Mts Ma'arif An Nur sebagai berikut: persentase factor penyebab kesulitan matematika pada minat siswa sebesar 52,4% dikategorikan sangat rendah, persentase factor motivasi siswa sebesar 61,42% dikategorikan sangat rendah, persentase factor percaya diri sebesar 61,3% dikategorikan sangat rendah, persentase factor keluarga sebesar 47,62% dikategorikan sangat rendah dan persentase factor sekolah sebesar 44,05% dengan kategori sangat rendah.

**Kata Kunci:** *Analisis, Kesulitan Belajar, Matematika*

Submitted	Accepted	Published
October 09 <sup>th</sup> 2023	November 28 <sup>th</sup> 2023	December 08 <sup>th</sup> 2023

## PENDAHULUAN

Matematika salah satu pelajaran yang berperan penting dalam dunia Pendidikan dan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika juga merupakan dasar bagi ilmu – ilmu aritmatika lainnya. Penerapan konsep matematika mengarah pada pengembangan aritmatika dan ilmu – ilmu lainnya. Berdasarkan permendiknas No.22 tahun 2016, salah satu tujuannya adalah untuk menyelesaikan masalah matematika yang meliputi pemahaman, pengembangan model penyelesaian dan pemberian solusi yang tepat. Mempelajari dasar – dasar matematika mempengaruhi perkembangan konsep - konsep lanjutan. Tanpa menguasai kemampuan dasar tersebut, siswa akan mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika oleh karena itu, hal ini akan menyebabkan kesulitan lanjutan pada tahap pendidikan berikutnya. Matematika sering dianggap sebagai pelajaran yang sulit bagi sebagian besar siswa. Selain itu menghafal rumus dan kecepatan berhitung juga dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar matematika, sehingga membuat siswa merasa kurang berguna dan kurang tertarik saat belajar matematika (Supriyanto, 2014). Maka dari itu perlu adanya pendalaman materi kepada siswa melalui pembelajaran di sekolah sebagai wadah pengembangan daya pikir siswa.

Sekolah adalah tempat guru melaksanakan pembelajaran dengan siswa dalam kelas yang sama pada lingkungan keramaian. Akan tetapi kegiatan pembelajaran saat ini terkendala dengan kondisi

pandemic yakni Covid-19. Pada kondisi pandemi Covid-19 pemerintah memberikan edaran surat bahwa sekolah harus dikosongkan dan pembelajaran berlanjut dengan menerapkan pembelajaran dalam jaringan (daring) oleh karenanya pada masa pandemi Covid-19 peserta didik diminta belajar dirumah. Thorme dalam Sabara & Wahrini (2021) menyatakan daring adalah jenis pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, kursus virtual, video streaming pesan suara, teks animasi online, CD ROM, email, telepon konferensi.

Untuk menghadapi masalah pembelajaran pada covid-19 tersebut pemerintah mengambil keputusan dengan menerapkan sistem *New Normal*. Dalam keadaan new normal ini maksudnya setiap aktifitas atau kegiatan dapat berjalan seperti biasanya namun tetpa memperhatikan protocol kesehatan. New normal merupakan salah satu solusi untuk mencegah peningkatan virus dengan banyak beraktifitas dan olah raga. Penerapan new normal di Indonesia dimulai sejak bulan juni 2020. Dengan penekanan agar supaya selalu menjaga diri dan menjaga protocol kesehatan sehingga tetap aktif dan produktif. Dalam dunia pendidikan, new normal sangat dibutuhkan supaya pembelajaran di sekolah segera dilakukan. Kegiatan belajar dan mengajar dapat pulih kembali demi keberlangsungan mencerdaskan generasi penerus bangsa. Salah satunya ialah pembelajaran matematika yang dikenal sangat perlu dilakukan pembelajaran secara luring (luar jaringan).

Matematika dinilai sebagai mata pelajaran yang penting di dalam mengasah pemikiran. Sejalan dengan penelitian Fauzy & Nurfauziah (2021) megemukakan bahwa belajar matematika itu penting akan tetapi pada realitanya matematika masih dikenal susah, rumit, dan menakutkan. Sehingga dengan itu siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika yang diakibatkan faktor dalam diri sendiri. Menurut Amanah (2020) juga mengungkapkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Mrebet mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika dikarenakan belum memahami konsep matematika. Selain itu, banyak siswa yang mengalami kesulitan menghafal rumus karena dianggap terlalu banyak. Sehingga membuat siswa menjadi malas dan enggan memahami pembelajaran matematika. Penelitian Pratiwi N. Pongantung (dalam Iswanto et al., 2022) pembelajaran dimasa pandemi terjadi perubahan yang berdampak bagi siswa baik positif maupun negatif. Akan tetapi, dampak negatif paling banyak terutama pada pembelajaran matematika. Dikarenakan pembelajaran sebelum dilakukan *New Normal* dilakukan secara online (dalam jaringan). Ditemukan terdapat siswa yang masih merasa kesulitan dalam memahami materi matematika dikarenakan terkendala komunikasi dan jaringan internet yang kurang baik.

Kesulitan juga terjadi pada siswa MTs Ma'arif An Nur didapati dari hasil wawancara dengan guru MTs Annur didapat fakta bahwa peserta didik kesulitan dalam pemahaman konsep matematika yang berakibat peserta didik mengalami kesalahan ketika mengerjakan soal. Kesulitan belajar siswa juga terjadi pada saat menghafal rumus dikarenakan banyaknya rumus pada pelajaran matemtika, selanjutnya pada motivasi belajar matematika, motivasi belajar siswa juga rendah hal ini dilihat pada saat pembelajaran siswa masih bermalas-malasan ketika mendengarkan penjelasan guru, selain itu kesulitan terjadi saat siswa mengerjakan soal latihan yang dapat dilihat saat siswa belum mampu menyelesaikan soal dengan baik.

Kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari matematika dianggap biasa dan seringkali disebabkan oleh pemikiran (*mindset*) siswa yang beranggapan matematika adalah pelajaran yang susah dimengerti karena sifatnya yang abstrak. Menurut Lestari & Yudhanegara (2017) menyatakan bahwa kesulitan belajar bisa anggap menjadi ketidakmampuan atau ketidakberhasilan pada penguasaan konsep & prinsip matematika, meskipun sudah berusaha menguasainya.

Berdasarkan uraian di atas tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah MTs Ma'arif An Nur di kelas VII di masa *New Normal* melalui penelitian deskriptif kualitatif dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika di Masa *New Normal* pada Siswa Kelas VII Di MTs Ma'arif An Nur”

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Mts Ma'arif An Nur dengan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII Mts Ma'arif An Nur. Penelitian ini hanya menggunakan satu kelas yang berjumlah 21 siswa. Penentuan subjek penelitian menggunakan metode purposive sampling sehingga seluruh siswa menjadi subjek pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk menggambarkan kesulitan belajar yang dialami siswa yang terdiri dari 30 butir pernyataan. Analisis data dalam penelitian ini mengadopsi model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa tentang faktor penyebab kesulitan belajar matematika yang mencakup minat siswa, Motivasi Siswa, Percaya Diri, Keluarga dan Sekolah yang terjadi pada siswa kelas VII di MTs Ma'arif An Nur. Untuk masing-masing aspek dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel Hasil analisis angket**

No.	Indikator	Presentase	Kriteria
1	Minat Siswa	15%	Sangat Rendah
2	Motivasi Siswa	18%	Sangat Rendah
3	Percaya diri	18%	Sangat Rendah
4	Keluarga	14%	Sangat Rendah
5	Sekolah	7%	Sangat Rendah

Sumber: Data diolah

Dari tabel analisis angket di atas diperoleh bahwa faktor minat siswa dengan presentase 52.4% dikategorikan sangat rendah, faktor motivasi siswa dengan presentase 61.42 dikategorikan sangat rendah, faktor percaya diri dengan presentase 61.3% dikategorikan sangat rendah, faktor keluarga dengan presentase 47.62% dikategorikan sangat rendah, sedangkan untuk faktor sekolah dengan presentase 44.05% dengan kategori sangat rendah. Berikut disajikan jumlah persentase dari masing-masing aspek dalam bentuk sebagai berikut:



Sumber: Data diolah

Gambar 4.1 Hasil analisis angket faktor kesulitan belajar

Pada gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas VII di MTs Ma'arif An Nur yaitu faktor motivasi siswa, sedangkan untuk faktor keluarga merupakan faktor terendah dalam mempengaruhi kesulitan siswa.

### **Minat Siswa**

Pada angket minat siswa, 17 siswa menjawab iya dan 4 siswa menjawab tidak dengan pernyataan nomor 1 yaitu “saya tidak senang pelajaran matematika karena materinya terlalu sulit dipahami dimasa *New Normal*”. Ini dapat disimpulkan bahwa sekitar 81% siswa kesulitan belajar dikarenakan tidak senang dengan pelajaran matematika karena terlalu sulit.

Pada pernyataan nomor 2 yaitu “saya merasa senang untuk memahami soal matematika yang sulit di masa *New Normal*” sebanyak 12 siswa menjawab ya dan 9 siswa menjawab tidak. Ini dapat disimpulkan bahwa sekitar 57% siswa merasa senang untuk memahami soal matematika yang sulit

Pada pernyataan nomor 3 yaitu “Saya gampang menyerah saat mengalami kesulitan pada pelajaran” sebanyak 16 siswa menjawab ya dan 5 siswa menjawab tidak. Disimpulkan sekitar 76% siswa kesulitan belajar dikarenakan mudah menyerah saat mengalami kesulitan.

Pada pernyataan nomor 10 yaitu “Jika sedang tidak bersemangat saya memilih untuk tidak mengerjakan tugas matematika dimasa *New Normal*” sebanyak 3 siswa menjawab ya dan 18 siswa menjawab tidak. Dapat disimpulkan bahwa sekitar 14% siswa mengalami kesulitan belajar dikarenakan tidak bersemangat mengerjakan tugas.

Pada pernyataan nomor 11 yaitu yaitu “Saya senang belajar sampai larut malam untuk mengerjakan PR matematika dimasa *New Normal*” sebanyak 3 siswa menjawab ya dan 18 siswa menjawab tidak. Dapat disimpulkan bahwa sekitar 14% siswa tidak belajar matematika sampai larut malam

Pada pernyataan nomor 12 yaitu “Saya selalu mengerjakan tugas matematika yang diberikan guru dimasa *New Normal*” sebanyak 15 siswa menjawab ya dan 6 siswa menjawab tidak. Disimpulkan bahwa sekitar 71% siswa selalu mengerjakan tugas di masa *New Normal*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Data diolah

Gambar 4.2 Hasil analisis angket faktor minat siswa

### **Motivasi Siswa**

Berdasarkan angket faktor minat siswa pada pernyataan nomor 4 yaitu “Saya memahami materi matematika yang di jelaskan oleh guru dimasa *New Normal*”, sebanyak 7 siswa dengan jawaban ya dan 15 tidak, disimpulkan hanya sekitar 33 siswa yang mampu menguasai materi yang dijelaskan guru

Pernyataan nomor 5 yaitu “Saya merasa belajar matematika kurang menyenangkan dimasa *New Normal*” sebanyak 17 siswa menjawab ya dan 4 siswa menjawab tidak, disimpulkan sekitar 81% siswa kesulitan belajar dikarenakan tidak senang belajar matematika di masa *New Normal*.

Pernyataan nomor 6 yaitu “Saya kurang mengerti dengan materi matematika yang diajarkan dimasa *New Normal*” sebanyak 17 siswa dengan jawaban ya dan 4 tidak, disimpulkan sekitar 81% siswa kesulitan belajar dikarenakan kurang materi tentang materi yang diajarkan

Pernyataan nomor 7 yaitu “Saya merasa terbebani dengan materi matematika yang diajarkan dimasa *New Normal*” sebanyak 10 siswa dengan jawaban ya dan 11 siswa menjawab tidak, disimpulkan hanya 48% yang tidak merasa terbebani dengan materi matematika

Pernyataan nomor 8 yaitu “Pelajaran matematika membuat saya bosan belajar dimasa *New Normal*” sebanyak 11 siswa menjawab ya dan 10 siswa menjawab tidak, disimpulkan sekitar 52% kesulitan belajar dikarenakan mudah merasa bosan dalam pelajaran.

Pernyataan nomor 9 yaitu “Saya bersemangat menyimak materi matematika yang di ajarkan guru dimasa *New Normal*” sebanyak 16 siswa menjawab ya dan 5 siswa menjawab tidak, disimpulkan sekitar 76% siswa menyimak materi matematika yang diajarkan guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Data diolah

Gambar 4.3 Hasil analisis angket faktor motivasi siswa

### **Percaya Diri**

Pernyataan nomor 13 yaitu “Saya mampu menjelaskan kembali materi matematika yang sudah dijelaskan guru dimasa *New Normal*” sebanyak 17 siswa menjawab ya dan 15 siswa menjawab tidak, disimpulkan sekitar 81% siswa mampu menjelaskan kembali materi yang dijelaskan guru

Pernyataan nomor 14 yaitu “Saya putus asa ketika mengikuti pelajaran matematika dimasa *New Normal*” sebanyak 6 siswa menjawab ya dan 15 siswa menjawab tidak, disimpulkan hanya sekitar 29% siswa yang putus asa dan tidak mencoba lagi ketika mengikuti pelajaran matematika

Pernyataan nomor 15 yaitu “Saya yakin dapat mempelajari materi matematika serumit apapun dimasa *New Normal*” sebanyak 16 siswa menjawab ya dan 5 siswa menjawab tidak, disimpulkan sekitar 76% siswa sangat yakin dan percaya diri dalam menyelesaikan soal yang rumit sekalipun

Pernyataan nomor 20 yaitu “Saya yakin akan mendapatkan nilai baik dalam tes matematika dimasa *New Normal*” sebanyak 15 siswa menjawab ya dan 6 siswa menjawab tidak, disimpulkan sekitar 71% siswa percaya diri dan yakin akan mendapat nilai baik dalam tes matematika

Pernyataan nomor 21 yaitu “Saya kurang memahami materi matematika sehingga perlu bantuan guru dimasa *New Normal*” sebanyak 16 siswa menjawab ya dan 5 siswa menjawab tidak, disimpulkan sekitar 76% siswa memang butuh bantuan guru dalam memahami materi matematika

Pernyataan nomor 22 yaitu “Saya merasa cemas ketika guru menanyakan materi matematika yang kurang saya pahami dimasa *New Normal*” sebanyak 14 siswa menjawab ya dan 7 siswa menjawab tidak, disimpulkan sekitar 67% siswa merasa cemas ketika guru bertanya materi yang belum dipahami. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Data diolah

Gambar 4.4 Hasil analisis angket faktor percaya diri

### **Keluarga**

Pernyataan nomor 23 yaitu “Saya meminta bantuan kepada kakak saya jika ada tugas matematika yang sulit dimasa *New Normal*” sebanyak 8 siswa menjawab ya dan 13 siswa menjawab tidak, disimpulkan hanya sekitar 38% siswa yang meminta bantuan kakak dalam menjawab soal matematika yang sulit

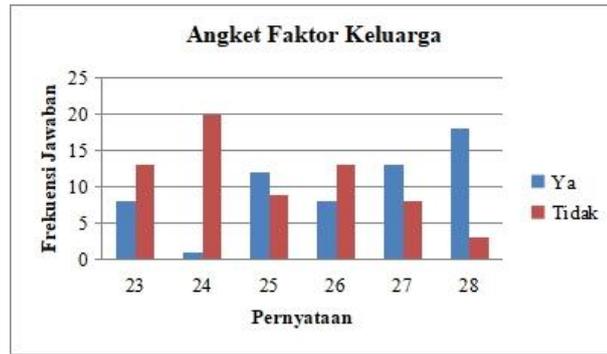
Pernyataan nomor 24 yaitu “Kakak/adik saya selalu mengganggu saya ketika saya sedang belajar dimasa *New Normal*” sebanyak 1 siswa menjawab ya dan 20 siswa menjawab tidak, disimpulkan hanya sekitar 5% siswa yang kesulitan belajar dikarenakan diganggu oleh saudaranya

Pernyataan nomor 25 yaitu “Saya selalu didampingi oleh orang tua ketika belajar dirumah dimasa *New Normal*” sebanyak 12 siswa menjawab ya dan 9 siswa menjawab tidak, disimpulkan sekitar 57% siswa selalu didampingi oleh orang tua.

Pernyataan nomor 26 yaitu “Saya selalu dimarahi oleh orang tua ketika mendapatkan nilai ulangan matematika yang rendah dimasa *New Normal*” sebanyak 8siswa menjawab ya dan 13 siswa menjawab tidak, disimpulkan hanya sekitar 38% siswa yang dimarahi orang tua ketika mendapat nilai rendah

Pernyataan nomor 27 yaitu “Saya selalu menunjukkan hasil ulangan matematika kepada orang tua saya dimasa *New Normal*” sebanyak 13 siswa menjawab ya dan 8 siswa menjawab tidak, disimpulkan sekitar 62% siswa selalu menunjukkan hasil ulangan kepada orang tua

Pernyataan nomor 28 yaitu “Orang tua saya selalu memarahi saya jika tidak mengerjakan PR dimasa *New Normal*” sebanyak 18 siswa menjawab ya dan 3 siswa menjawab tidak, disimpulkan sekitar 86% siswa selalu diingatkan oleh orang tua untuk mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah dari guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Data diolah  
Gambar 4.5 Hasil analisis angket faktor keluarga

### Sekolah

Pernyataan nomor 16 yaitu “Jika ada materi yang belum bisa dipahami, guru akan menjelaskan kembali materi tersebut dimasa *New Normal*” sebanyak 18 siswa menjawab ya dan 3 siswa menjawab tidak, disimpulkan sekitar 86% siswa tidak merasa kesulitan belajar dikarenakan materi yang belum dipahami siswa, guru akan menjelaskan kembali materi tersebut.

Pernyataan nomor 17 yaitu “Guru mengapresiasi siswa yang tidak pernah terlambat mengumpulkan tugas dimasa *New Normal*” sebanyak 5 siswa menjawab ya dan 16 siswa menjawab tidak, disimpulkan hanya sekitar 24% siswa merasa diapresiasi ketika siswa tidak pernah terlambat mengumpulkan tugas

Pernyataan nomor 29 yaitu “Selama pembelajaran online, guru memberikan tugas matematika terlalu banyak dimasa *New Normal*” sebanyak 9 siswa menjawab ya dan 12 siswa menjawab tidak, disimpulkan hanya sekitar 43% siswa merasa bahwa guru memberikan tugas terlalu banyak ketika pembelajaran online.

Pernyataan nomor 30 yaitu “Guru memberikan tugas matematika hanya sesekali saja dimasa *New Normal*” sebanyak 5 siswa menjawab ya dan 16 siswa menjawab tidak, disimpulkan hanya sekitar 24% siswa yang menyatakan bahwa guru hanya memberikan soal sekali di masa *New Normal*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Data diolah  
Gambar 4.6 Hasil analisis angket faktor sekolah

## **PEMBAHASAN**

### ***Minat Siswa***

Berdasarkan hasil angket yang disebar kepada seluruh siswa kelas VII MTs. Ma'arif An-Nur dan guru matematika, didapat hasil bahwa kesulitan belajar berdasarkan faktor minat siswa masih dikategorikan sangat rendah, memang siswa masih merasa tidak senang dengan pelajaran matematika di era *New Normal*, tetapi siswa masih memiliki minat yang tinggi dalam memahami soal matematika yang sulit dan beberapa siswa tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas yang sulit, dalam keadaan senang semangat dan tidak semangat, kebanyakan siswa masih memilih untuk mengerjakan soal, siswa mengerjakan soal saat waktu senggang dan tidak hingga larut malam.

### ***Motivasi Siswa***

Berdasarkan hasil angket yang disebar kepada seluruh siswa kelas VII MTs. Ma'arif An-Nur dan guru matematika, didapat hasil bahwa kesulitan belajar berdasarkan faktor Motivasi siswa sangat rendah, banyak siswa yang kurang memahami materi matematika yang dijelaskan oleh guru dimasa *New Normal*, walaupun beberapa siswa juga menganggap matematika itu tidak menyenangkan dan kurang mengerti dengan materi yang diajarkan oleh guru. Disini guru mungkin dituntut untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan alat bantu seperti media pembelajaran agar siswa tidak cepat merasa bosan dan tetap bersemangat dalam menerima pembelajaran.

### ***Percaya diri***

Berdasarkan hasil angket yang disebar kepada seluruh siswa kelas VII MTs. Ma'arif An-Nur dan guru matematika, didapat hasil bahwa kesulitan belajar berdasarkan faktor percaya diri sangat rendah, beberapa siswa maish mampu dalam menjelaskan kembali materi matematika yang telah diberikan oleh guru, siswa juga tidak mudah putus asa dalam mengikuti pembelajaran matematika di masa *New Normal* dan beberapa siswa masih sangat yakin dapat mempelajari materi yang rumit sekalipun. Beberapa siswa memang tidak bisa memamhami materi tanpa bantuan guru, namun siswa yakin mendapat nilai yang baik ketika diadakan tes atau ulangan matematika.

### ***Keluarga***

Berdasarkan hasil angket yang disebar kepada seluruh siswa kelas VII MTs. Ma'arif An-Nur dan guru matematika, didapat hasil bahwa kesulitan belajar berdasarkan faktor keluarga masih dikategorikan sangat rendah, beberapa siswa tidak meminta bantuan keluarga untuk mengerjakan tugas yang sulit, dan kebanyakan siswa dapat belajar dengan tenang tanpa ada gangguan saat pembelajaran, orang tua selalu melakukan pendampingan belajar pada siswa di rumah, dan beberapa orang tua masih sangat memantau bagaimana siswa berproses di sekolah, jika tidak mengerjakan tugas, orang tua akan memarahi dan sesekali akan memberi hukuman.

### ***Sekolah***

Berdasarkan hasil angket yang disebar kepada seluruh siswa kelas VII MTs. Ma'arif An-Nur dan guru matematika, didapat hasil bahwa kesulitan belajar berdasarkan faktor masih dikategorikan sedang, guru akan menjelaskan kembali materi apabila siswa belum memahami materi, tetapi disini guru belum memberikan apresiasi kepada siswa yang disiplin mengumpulkan tugas tepat waktu. Dan selama pembelajaran online, siswa berpendapat bahwa guru memberikan tugas matematika terlalu banyak dan ketika pembelajaran *New Normal*, guru memberikan tugas hanya sesekali. Maka dari itu, lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya proses belajar bagi siswa. Peran utama dalam hal ini ialah guru, seorang guru harus bias membimbing siwa dengan ditunjang metode belajar yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa.

Hasil dan diskusi harus disajikan dalam bagian yang sama, jelas dan singkat. Bagian diskusi harus mengandung manfaat hasil penelitian, bukan bagian hasil yang berulang. Bagian hasil dan diskusi dapat ditulis di bagian yang sama untuk menghindari kutipan yang luas.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kesulitan belajar matematika siswa kelas VII di MTs Ma'arif An Nur disebabkan karena siswa tidak menyukai mata pelajaran matematika dan menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit. Faktor minat siswa, motivasi, dan rasa percaya diri masih tergolong tinggi. Faktor terendah disebabkan oleh faktor sekolah. Faktor tertinggi disebabkan oleh motivasi siswa, banyak siswa yang memahami materi matematika yang dijelaskan oleh guru dimasa New Normal, walaupun beberapa siswa juga menganggap matematika itu tidak menyenangkan dan kurang mengerti dengan materi yang diajarkan oleh guru. Disini guru mungkin dituntut untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan alat bantu seperti media pembelajaran agar siswa tidak cepat merasa bosan dan tetap bersemangat dalam menerima pembelajaran. Dan faktor terendah disebabkan oleh faktor keluarga, beberapa siswa tidak meminta bantuan keluarga untuk mengerjakan tugas yang sulit, dan kebanyakan siswa dapat belajar dengan tenang tanpa ada gangguan saat pembelajaran, orang tua selalu melakukan pendampingan belajar pada siswa di rumah, dan beberapa orang tua masih sangat memantau bagaimana siswa berproses di sekolah, jika tidak mengerjakan tugas, orang tua akan memarahi dan sesekali akan memberi hukuman..

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, S. (2020). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Mrebet Kabupaten Purbalingga*. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/8919/>
- Fauzy, A., & Nurfauziah, P. (2021). Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Muslimin Cililin. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 551–561. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.514>
- Iswanto, A., Kristianti, K., & Kurniasih, M. D. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Sistem Persamaan Linier Siswa SMP di Pasca Pandemi. *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*, 8(2), 55–62. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v8i2.3236>
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2018). Penelitian Pendidikan Matematika. In *PT.Refika Aditama*. PT. Refika Aditama.
- Sabara, E., & Wahrini, R. (2021). Desain Media Visual Pada Pembelajaran Dalam Jaringan ( Daring ). *SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2021 “Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19,”* 230–238.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Supriyanto, B. (2014). Penerapan Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI B Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Keliling dan Luas Lingkaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 3(2), 113–125.